

## **Penguatan Karakter Demokrasi Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea**

**Fera Novitasari<sup>1\*</sup>, Muh. Zubair<sup>1</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>1</sup>, Ris pawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sosial, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

\*Corresponding Author: [novita@gmail.com](mailto:novita@gmail.com)

### **Article History**

Received: August 18<sup>th</sup>, 2023

Revised: September 21<sup>th</sup>, 2023

Accepted: October 16<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penguatan karakter demokratis siswa melalui program ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter demokratis siswa melalui program ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Proses Penguatan Karakter Demokrasi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea dapat dibentuk melalui kegiatan tambahan dengan mengikuti organisasi kesiswaan. Kegiatan seperti ini di yakini mampu membentuk karakter kepemimpinan para siswa mulai dengan dapat menerima pendapat dari orang lain. Dalam pelaksanaan program pramuka di sekolah SMPN 4 Brang Rea kegiatan pramuka dilakukan di setiap hari Sabtu. Sementara kegiatan latihan berbaris dilakukan untuk melatih kedisiplinan para siswa sejak dini. 2). Faktor - faktor yang mempengaruhi penguatan karakter demokrasi siswa melalui ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. a). faktor pendukung yaitu memupuk jiwa nasionalisme para pelajar salah satunya dengan mengikuti program ekstrakurikuler seperti pramuka, osis, program lingkungan dan keagamaan sebagai pendukung untuk meningkatkan karakter nasionalisme, cinta tanah air serta menjunjung tinggi nilai toleransi di lingkungan sekitar. Integrasi juga menjadi pendukung pembentukan karakter siswa, karena memiliki karakter yang baik seperti jujur, adil, teladan dan bertanggung jawab sudah diajarkan dalam program ekstrakurikuler seperti osis, keagamaan dan pramuka. b). Faktor penghambat Kurang disiplinnya siswa menjadi penghambat pengembangan karakter siswa seperti tidak datang tepat waktu saat latihan rutin yang dilakukan satu minggu sekali seperti saat latihan pramuka serta siswa masih belum bisa mentur waktu dengan kegiatan lain.

**Keywords:** Penguatan, Karakter Demokrasi, Program Ekstrakurikuler.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pengajaran atau pelatihan mengenai pikiran seseorang. Hal ini Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada pembangunan intelektual saja melainkan juga pembangunan karakter salah satunya karakter demokrasi, sehingga siswa bukan hanya menjadi manusia yang berintelektual saja melainkan menjadi manusia yang beradab dan berkarakter. Kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan sosialisasi tentang penerapan penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016 di 34 provinsi di jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama sebanyak 538 yang

melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, dan pengawas sekolah. Dengan adanya penguatan karakter di lingkungan sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan nilai etika, dan siswa dapat bertanggung jawab dengan perbuatannya. Dengan adanya karakter demokrasi pada siswa dapat memperkuat karakter siswa.

Demokrasi sebagai gagasan dan prinsip-prinsip kebebasan, baik kebebasan dalam mengemukakan pendapat ataupun berekspresi. Nilai – nilai karakter demokrasi harus dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang memiliki karakter yang lemah, dapat menjerumus ke perbuatan yang buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk itu pentingnya

pendidikan karakter terutama katakter demokrasi yang diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik.

Negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi yang lebih mementingkan kepentingan rakyat. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD”. Konsep tersebut sudah jelas bahwa rakyat mempunyai kedaulatan dan pemerintahlah yang menjalankan apa yang menjadi kehendak atau keinginan rakyat. Ciri khas demokrasi yang ada di Indonesia, yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, yang terdapat di dalam pembukaan Undang-undang Dasar”.

Nilai-nilai demokrasi yang dianut oleh masyarakat Indonesia terdapat dalam Pembukaan Undang – undang Dasar dan juga di penegasan dari sila-sila yang terdapat dalam pancasila. Nilai – nilai demokrasi seperti toleransi, menghormati perbedaan pendapat, kejujuran, dapat mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, serta percaya diri dalam mengambil keputusan. Namun, kini nilai-nilai demokratis mulai memudar dalam diri masyarakat. Masyarakat Indonesia yang terbiasa sopan dan santun dalam berperilaku, kejujuran, bersikap toleransi bahkan sikap gotong royong mulai hilang dan cenderung menjadi homogen kelompok – kelompok yang saling mengalahkan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sejatinya tempat siswa untuk membangun dan mengembangkan potensi agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi di dalam kehidupan. Selama ini pendidikan masih terjebak dalam materi pelajaran saja dan tidak membangun pembelajaran yang memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, kejujuran dan keberadaban. Sampai saat ini pendidikan masih tidak membangun nilai – nilai demokrasi, seperti tidak bebas dalam mengemukakan pendapat, kurangnya toleransi antar satu dengan yang lainnya, dan tidak bertanggung jawab dengan perbuatannya. Dengan demikian nilai demokrasi dapat ditanamkan melalui pembelajaran diluar kelas seperti progam kegiatan ekstrakurikuler

Penanaman nilai demokrasi siswa dapat dilakukan dengan melalui pembelajaran diluar kelas seperti program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter demokrasi siswa. Apabila karakter demokrasi siswa diterapkan dalam program ekstrakurikuler akan

memberikan dampak positif pada siswa seperti “toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, terbuka dan komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri, atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, dan menghargai antar sesama” (Winarno, 2007: 89).

Untuk penguatan nilai karakter demokrasi siswa, SMPN 4 Brang Rea mempunyai beberapa program kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu organisasi kesiswaan atau OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), dan PRAMUKA (Praja Muda Karana). Program ekstrakurikuler tersebut didirikan agar siswa selesai jam sekolah terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang seperti mencuri, berkelahi dan tindakan anarkis lainnya. Program ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan diluar jam sekolah agar tidak bentrok dengan jadwal sekolah.

Maka fungsi dari program ekstrakurikuler yaitu sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk menunjang keberhasilan atau hasil nyata dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memiliki tujuan tertentu di setiap bidang ekstrakurikulernya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Menurut Sugiono (2015:59), “metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan”. Penelitian deskriptif merupakan salah satu cara penelitan dengan menggambarkan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa berlebih-lebihan. Penelitian deskriptif umumnya tidak hendak menguji hipotesa, melainkan hanya memaparkan suatu objek apa adanya secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi Menurut Notoatmodjo dalam B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006:141) mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan. Sedangkan teknik wawancara menurut B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, (2006:145) mengatakan bahwa wawancara

adalah “suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan wawancara mendalam untuk diambil beberapa responden untuk diwawancarai seperti Pembina ekstrakurikuler, serta siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penguatan karakter demokrasi melalui program ekstrakurikuler di SMP Negeri 4 Brang Rea. Selanjutnya di analisis menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Penguatan Karakter Demokrasi Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea

Proses penguatan karakter demokrasi siswa melalui program ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea ditanamkan dalam program ekstrakurikuler OSIS dan pramuka. Proses penguatan karakter cukup bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini kegiatan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi OSIS dan pramuka.

#### 1. Program Ekstrakurikuler Osis

Organisasi OSIS ini sendiri merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat pada sekolah dalam upaya pembinaan kesiswaan. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi OSIS ini yaitu program bina keagamaan dan program kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap minggu.

##### a. Program Bidang Keagamaan

Menurut Dyah Sriwilujeng (2017:8) terdapat tiga nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter salah satunya nilai religius, subnilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, anti-bully dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih. Sebagaimana yang dijelaskan di muka, setidaknya ada 3 kegiatan keagamaan yang

dilaksanakan secara rutin di SMPN 4 Brang Rea. Kegiatan-kegiatan itulah yang secara sadar turut andil dalam pembentukan karakter siswa menjadi insan yang lebih. Nilai-nilai yang tersurat dalam setiap kegiatan terinternalisasi dalam pribadi-pribadi siswa dan kemudian memunculkan karakter yang bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Klimaksnya, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat benar-benar menjadi media untuk menciptakan pribadi-pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga cerdas secara sosial, emosional.

Program bina keagamaan dilakukan oleh para siswa SMPN 4 Brang Rea yang dilakukan setiap hari Jum'at, diikuti oleh seluruh para siswa yang diselenggarakan oleh OSIS setiap pagi sebelum proses belajar di ruang kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Kegiatan tersebut secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pada kegiatan tersebut dilakukan di mushola yang dimana rangkaian kegiatannya yaitu membaca surat yasin, sholawat dan membacakan doa secara Bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang sesuai dengan nilai Pancasila dan memperkuat nilai toleransi antar sesama teman yang dimana itu termasuk didalam nilai demokrasi.

##### b. Bina Kebersihan Lingkungan

Sikap peduli lingkungan berarti bentuk perilaku yang merawat, menjaga, memperbaiki, dan mencegah kerusakan lingkungan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, 2013: 26). SMPN 4 Brang Rea rutin melakukan pembersihan lingkungan sekolah sebelum melakukan proses belajar, program kebersihan merupakan kegiatan rutin setiap hari Sabtu yang dikoordinasikan oleh anggota OSIS dimana seluruh siswa dikumpulkan di depan lapangan sesuai dengan kelas masing-masing, setelah dikumpulkan lalu dibagikan pembagian wilayah yang akan dibersihkan setiap kelasnya. Kegiatan kebersihan lingkungan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama

kepada anggota OSIS agar dalam pembentukan kegiatan kebersihan lingkungan untuk tidak membantah perkataan satu dengan yang lainnya dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota OSIS lainnya dalam diskusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kegiatan seperti ini di yakini mampu membentuk karakter kepemimpinan para siswa mulai dengan dapat menerima pendapat dari orang lain. Program kebersihan sudah cukup mampu mengubah karakter para siswa dengan membiasakan mereka hidup bersih di lingkungan sekitar. Menurut Zubaedi (2011), Keterlibatan peserta didik dalam menggali nilai-nilai hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mendalam dan menyenangkan. Sehingga kepedulian para siswa terhadap lingkungan sekitar mereka semakin bagus. Karakter peduli lingkungan merupakan sub nilai dari salah satu nilai utama yang menjadi pilar utama dalam nilai penguatan karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan segala sikap dan tindakan untuk menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan alam di lingkungan sekitar. Selain itu jiwa kepemimpinan para siswa juga secara langsung di latih dengan mengerjakan kegiatan pembersihan yang di pimpin oleh ketua osis atau dari anggota osis serta menyelesaikan persoalan dengan musyawarah.

## 2. Ektrakurikuler Pramuka

Program ekstrakurikuler pramuka saat ini di yakini mampu membentuk karakter siswa di lakukan dengan pembiasaan, dengan memberikan tugas dan jika melakukan pelanggaran akan di berikan sanksi dan memberikan motivasi yang di berikan oleh pembina di lakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan (2008: 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

### a. Program Kegiatan dan Pelatihan

Menurut Andri Bob Sunardi (2016) dalam buku ragam latih pramuka menyebutkan dalam

UU RI No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan pramuka “bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara Pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya.

Program kegiatan dan pelatihan siswa pada organisasi pramuka pada SMPN 4 Brang Rea yaitu pada kegiatan dan pelatihan siswa pada organisasi pramuka ini merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari Sabtu sore yang dilakukan oleh anggota pramuka. Setiap hari Sabtu organisasi pramuka melakukan program kegiatan dan pelatihan peserta didik, selain melakukan diskusi tentang kepramukaan para siswa juga biasanya mengikuti kemah kepramukaan yang di biasanya di lakukan satu kali sebulan dan di ikuti oleh anggota pramuka sebagai upaya meningkatkan mental dan jiwa sosial para pelajar. Sementara kegiatan latihan berbaris di lakukan untuk melatih kedisiplinan para siswa sejak dini. Kegiatan dan pelatihan siswa pada organisasi pramuka memiliki tujuan untuk membentuk siswa memiliki karakter, bisa mengambil keputusan sendiri, menghargai sesama dan dalam kegiatan musyawarah bisa menghargai pendapat teman – temannya dan dapat mengemukakan pendapatnya tanpa adanya rasa terintimidasi karena dalam pramuka ini merupakan untuk membangun karakter siswa, program pramuka ini tercermin dengan nilai-nilai yang ada pada pancasila.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan Karakter Demokrasi Siswa Melalui Program Ektrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea

Adapun faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter siswa di SMPN 4 Brang Rea salah satunya adalah nasionalisme dimana dengan jiwa nasionalisme yang terus di pupuk melalui program ekstrakurikuler pramuka dengan memberikan dan mengajarkan cinta tanah air. Dan menerapkan hidup yang disiplin contohnya jika ada anggota pramuka yang terlambat datang latihan akan di berikan hukuman berupa lari keliling lapangan sehingga terbentuk rasa disiplin pada diri siswa.

## 1. Faktor Pendukung

### a. Religius

Menurut Suparlan (2012) karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bawasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai. Selain itu juga, dalam karakter religius ini nilai agama ialah nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.

Melihat faktor religius sebagai faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Brang Rea dengan dilakukannya secara langsung terkait dengan faktor religius sebagai faktor pendukung yaitu sebelum siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler mereka berdoa Bersama selama 10 menit yang dipimpin oleh Pembina ekstrakurikulernya sesuai dengan kepercayaannya masing-masing yang kemudian Pembina memberikan aba-aba terkait dengan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan itu berlangsung. Dalam kegiatan ekstrakurikuler berdoa sebelum berkegiatan merupakan hal yang baik untuk membentuk karakter siswa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap toleransi merupakan pembentukan karakter siswa salah satu juga termasuk karakter demokrasi seperti yang tercantum dalam sila pertama Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai religius merupakan nilai yang melandasi pendidikan karakter karena pada dasarnya Indonesia adalah negara yang beragama. Konsep manusia beragama ditandai kesadaran meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Karakter beragama memiliki tanda berbeda dengan karakter seseorang yang tidak menjalankan ajaran-ajaran agamanya Zuriyah (2017).

### b. Nasionalisme

Menurut Mustari (2011:189) beranggapan, Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik, bangsanya. Sikap-sikap yang

menunjukkan rasa nasionalisme sangat penting untuk ditanamkan kepada generasi muda sejak dini seperti halnya sekolah dasar sehingga mereka mengerti arti menjadi warga yang baik, yaitu mereka menunjukkan kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air.

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Brang Rea dengan dilakukannya secara langsung terkait dengan faktor nasionalisme sebagai faktor pendukung yaitu untuk membentuk karakter siswa dimana jika ada siswa yang terlambat datang pada kegiatan pramuka maka siswa akan dihukum sebagai bentuk disiplin siswa, selain itu untuk menumbuhkan nilai nasionalisme siswa menerapkan sebelum melakukan kegiatan selain berdoa, siswa juga wajib menyanyikan lagu nasional sebelum melakukan kegiatan. Nasionalisme yang sehat mendorong partisipasi aktif dalam demokrasi dengan membangkitkan rasa tanggung jawab dan kewajiban warga negara terhadap negara mereka. Rasa cinta dan kebanggaan terhadap negara dapat memotivasi warga negara untuk ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap dan jiwa nasionalisme para generasi pemuda Indonesia melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan semangat nasionalisme siswa. Dalam menghadapi globalisasi dan menatap masa depan untuk mengisi kemerdekaan, memerlukan perjuangan non fisik sesuai bidang profesi masing-masing Listyarti (2007).

### c. Integritas

Kemendikbud (2017:9) nilai integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Sedangkan Lickona dalam (Helmawati, 2017:14) menyatakan karakter integritas itu mengikuti prinsip moral yang setia pada kesadaran moral, menjaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang dipercayai sehingga tetap konsisten dalam berkata dan bertindak dalam situasi apapun. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 4 Brang Rea dengan dilakukannya secara langsung terkait dengan

faktor integritas sebagai faktor pendukung yaitu Integritas memiliki peran dalam kehidupan pribadi dan profesional. Secara pribadi, integritas mencerminkan karakter dan moral seseorang dimana dengan adanya ekstrakurikuler yang terdapat disekolah bisa membentuk siswa dalam pembentukan siswa yang memiliki karakteristik. Integritas juga membentuk dasar untuk hubungan yang sehat dan saling menghormati satu dengan yang lain.

## 2. Faktor Pengambat

Pendidikan karakter dapat juga dimulai dengan pembelajaran di luar sekolah, termasuk dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut, menurutnya penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk karakter atau budi pekerti dapat ditanamkan tidak hanya berketat pada penyampaian dan pemberian contoh di dalam kelas, tapi di luar kelas pun seharusnya juga tetap ditanamkan. Pembentukan karakter dengan kegiatan di luar sekolah memiliki keistimewaan tersendiri yaitu bahwa siswa dapat mendapatkan nilai melalui pengalaman konkret. Dibandingkan dengan model penyampaian dan informasi, atau dengan pemberian tugas dan pekerjaan rumah (PR), pembentukan nilai dengan kegiatan langsung akan lebih tertanam dalam pikiran dan sanubari seorang siswa. Keterlibatan peserta didik dalam menggali nilai-nilai hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mendalam dan menyenangkan (Zubaedi, 2011).

Sebagaimana dijelaskan bahwa ada tiga proses penguatan pendidikan karakter demokratis siswa meliputi: religius, nasionalisme, serta integritas. Kegiatan-kegiatan itulah yang secara sadar turut andil dalam pembentukan karakter siswa menjadi insan yang lebih. Nilai-nilai yang tersurat dalam setiap kegiatan terinternalisasi dalam pribadi-pribadi siswa dan kemudian memunculkan karakter yang bisa melekat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun sampai saat ini ada hal yang menjadi penghambat berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Kurang disiplinnya siswa menjadi penghambat pengembangan karakter siswa seperti tidak datang tepat waktu saat latihan rutin yang di lakukan satu minggu sekali seperti saat latihan pramuka serta siswa masih belum bisa mentur waktu dengan kegiatan lain. Selain karena kurang disiplin waktu penanaman karakter demokrasi juga terhambat masih banyak siswa yang tidak mengikuti program

ekstrakurikuler, biasanya siswa ini setelah proses belajar selesai di gelar langsung pulang sekolah.

## KESIMPULAN

Proses Penguatan Karakter Demokrasi Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea dapat di bentuk melalui kegiatan tambahan dengan mengikuti organisasi kesiswaan. Sebagai bentuk pendorong berkembangnya kemampuan dan kreatifitas serta kepemimpinan para siswa yang di latih sejak dini, yang di lakukan di luar jam sekolah. SMPN 4 brang rea rutin melakukan pembersihan lingkungan sekolah sebelum melakukan proses belajar, di mulai dengan berbaris di lapangan yang di koordinasi oleh OSIS. Kegiatan seperti ini di nyakini mampu membentuk karakter kepemimpinan para siswa mulai dengan dapat menerima pendapat dari orang lain. Selain itu jiwa kepemimpinan para siswa juga secara langsung di latih dengan mengerjakan kegiatan pembersihan yang di pimpin oleh ketua osis atau dari anggota osis serta menyelesaikan persoalan dengan musyawarah. Dalam pelaksanaan program pramuka di sekolah SMPN 4 Brang Rea kegiatan pramuka di lakukan di setiap hari Sabtu. Setiap hari Sabtu organisasi pramuka melakukan program kegiatan dan pelatihan peserta didik, selain melakukan diskusi tentang kepramukaan para siswa juga biasanya mengikuti kemah kepramukaan yang di lakukan satu kali sebulan dan di ikuti oleh anggota pramuka sebagai upaya meningkatkan mental dan jiwa sosial para pelajar. Sementara kegiatan latihan berbaris di lakukan untuk melatih kedisiplinan para siswa sejak dini. 2). Faktor - faktor yang mempengaruhi penguatan karakter demokrasi siswa melalui ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea diantaranya faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung yaitu memupuk jiwa nasionalisme para pelajar salah satunya dengan mengikuti program ekstrakurikuler seperti pramuka osis, program lingkungan dan keagamaan sebagai pendukung untuk meningkatkan karakter nasionalisme, cinta tanah air serta menjunjung tinggi nilai toleransi di lingkungan sekitar. selain itu rasa nasionalisme juga bisa di tingkatkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan misalnya sebelum memulai latihan pramuka anggota pramuka biasanya di suruh menyanyikan lagu kebangsaan. Integritas juga menjadi pendukung pembentukan karakter siswa, karena memiliki karakter yang baik seperti jujur,

adil, teladan dan bertanggung jawab sudah di ajarkan dalam program ekstrakurikuler seperti osis, keagamaan dan pramuka. b. Faktor penghambat Kurang disiplinnya siswa menjadi penghambat pengembangan karakter siswa seperti tidak datang tepat waktu saat latihan rutin yang di lakukan satu minggu sekali seperti saat latihan pramuka serta siswa masih belum bisa mentur waktu dengan kegiatan lain.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada diri sendiri yang selalu semangat dalam menjalani hidup ini,

#### REFERENSI

- Albertus Heriyanto, & B. Sandjaja (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khoiriah, K., Ismail, M., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 22 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1448–1455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1490>
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(2), 2811. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10105>
- Maulana, R., Yuliatin, Y., Basariah B., & Alqadri, B. (2023). Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis E-Learning di MAN 2 Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol 9, No. 3 Hal 1602-1603 <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i3.5230>
- Mohamad Mustari (2011). *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Pasha, D.A., Alqadri, B., Dahlan D., & Mustari M. (2022). Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 1 Gunungsari. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan MANAZIM*. Vol 4, No. 2. 232-259. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/1787/1227>
- Sriwilujeng, Dyah (2017). *Panduan implementasi penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan (2008). *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing. 12.